

# BAB I

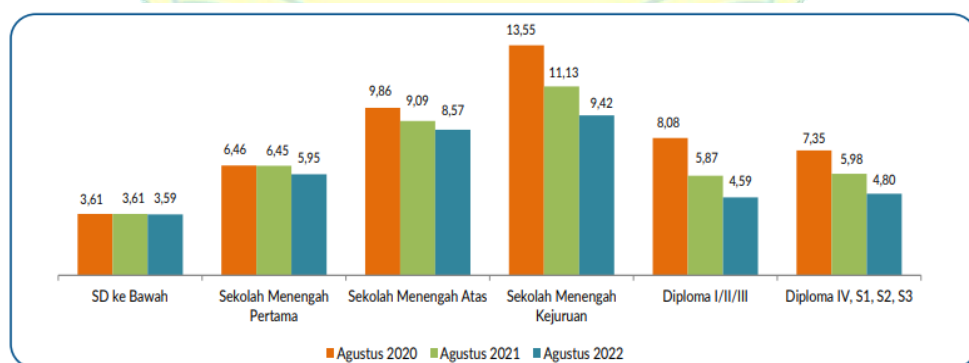
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital yang dijalani saat ini telah merubah banyak aspek kehidupan termasuk dalam menentukan pilihan karir. Digitalisasi yang terjadi diprediksi dapat menghilangkan beberapa jenis pekerjaan di masa yang akan datang. Menurut laporan “*The Future of Jobs*” dari *World Economic Forum*, menyebutkan bahwa pada tahun 2025 mendatang akan ada 85 juta pekerjaan yang hilang, tetapi diikuti dengan adanya 97 juta pekerjaan baru yang hadir dalam bidang teknologi (Bestari, 2022). Berkarir di era digital menjadi sebuah tantangan, yang menuntut setiap orang untuk dapat mengembangkan potensinya dan lebih teliti dalam menentukan pilihan karir. Seseorang memerlukan kematangan karir untuk dapat menentukan karir yang terbaik.

Kematangan karir merupakan faktor krusial yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang. Menurut Winkel, seseorang dikatakan matang apabila dirinya mampu memutuskan karirnya dengan berdasar kepada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta mampu mengeksplorasi informasi mengenai pekerjaan yang menjadi minatnya (Waluya & Djamhoer, 2022). Untuk dapat mencapai kematangan karir yang baik, salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan.

Salah satu dari lembaga pendidikan yang fokus dalam mempersiapkan peserta didik untuk mematangkan kompetensi sehingga lebih siap dalam menata karirnya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK memegang peran yang cukup besar untuk mencetak peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan sesuai dengan bidangnya. Selain itu siswa SMK juga diberi pengetahuan yang lebih mengenai dunia kerja dan kelompok pekerjaan sesuai dengan jurusan yang diambil. Dengan pengetahuan tersebut akan membuat siswa lebih mudah dalam merencanakan dan membuat keputusan karir. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa SMK memiliki tingkat kematangan karir yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tingkat pengangguran jenjang SMK yang masih mendominasi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya, berikut grafik data pengangguran berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022):



**Gambar 1.1** Data Tingkat Pengangguran Terbuka

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan pada grafik di atas, menunjukkan bahwa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan sejak Agustus 2020 sampai Agustus 2022 masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan tamatan pendidikan lainnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kesiapan siswa dalam mempersiapkan karirnya.

Kesalahan dalam merencanakan dan membuat keputusan mengenai karir adalah salah satu isu yang sering muncul pada masa remaja. Para siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang usianya berkisar antara 15 hingga 18 tahun, termasuk dalam kelompok usia ini. Pada masa remaja, individu mulai menghadapi proses pencarian identitas diri, termasuk dalam menentukan profesi yang ingin dijalani di masa depan. Oleh karena itu, masa remaja menjadi saat yang penting untuk merumuskan rencana dan memilih arah untuk keputusan karir di kemudian hari. Dalam pandangan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, para siswa SMK ini berada dalam fase eksplorasi. Tahap eksplorasi ini merupakan proses mencari informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitar guna mencapai tujuan karir yang diinginkan. Proses ini melibatkan aspek kognitif dan emosional untuk menginterpretasikan pengalaman masa lalu, situasi saat ini, dan impian masa depan (Hamzah, 2019).

SMK Negeri 3 Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kompetensi para siswa, sehingga mereka memiliki kemampuan bersaing di dunia kerja. Di SMK Negeri 3 Depok, terdapat beberapa program studi, di antaranya adalah otomatisasi tata kelola perkantoran, bisnis konstruksi dan properti, teknik

komputer dan jaringan, bisnis daring dan pemasaran, akuntansi dan keuangan lembaga, serta perbankan syariah. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada siswa SMK Negeri 3 Depok melalui hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 responden yang diambil dari 6 jurusan sehingga setiap jurusan terdapat 5 responden, hal ini didasari oleh Sugiyono (2013) yang mengatakan bahwa ukuran sampel dalam penelitian yaitu minimal 30 responden.

Dari hasil pra-riset tersebut, muncul permasalahan yang terkait dengan kematangan karir siswa. Sejumlah siswa menyatakan bahwa mereka masih belum memiliki rencana mengenai langkah yang akan mereka ambil setelah menyelesaikan studi di SMK. Namun, pandangan ini tidak sejalan dengan pandangan Anggraini (2019), yang menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan kelas XII adalah mencapai tingkat kematangan karir yang baik, sebagai bagian dari persiapan mereka setelah lulus. Berikut ini adalah hasil persentase dari pra-riset yang melibatkan 30 siswa di SMK Negeri 3 Depok:



**Gambar 1.2** Hasil Pra Riset Kematangan Karir Siswa

**Sumber:** diolah peneliti (2023)



Berdasarkan diagram diatas, terdapat 40% siswa yang sudah memiliki mempunyai mengenai apa hal yang akan dijalani setelah lulus SMK, beberapa siswa ingin melanjutkan pendidikan juga beberapa ingin langsung bekerja. Mereka sudah yakin atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki karena mereka juga sudah memiliki pengalaman praktik kerja lapangan. Namun terdapat 43% siswa SMK Negeri 3 Depok menjawab ragu-ragu yang memiliki arti bahwa sebagian besar siswa masih merasa bingung mengenai rencana setelah lulus sekolah, mereka mengatakan bahwa mereka belum yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Selain itu banyak siswa yang mengatakan mengenai jurusan yang diambil saat ini bukan merupakan minatnya, beberapa dari mereka memilih jurusan tersebut karena saran dari orang tua, keluarga dan mengikuti temannya.

Kematangan karir diperlukan oleh siswa buat bisa memilah serta mempersiapkan karirnya cocok dengan kemampuan dan keterampilan. Menurut Super, individu dengan kematangan karir yang tinggi dapat diketahui dari beberapa hal, diantaranya: siswa mampu membuat perencanaan karir, siswa dapat mengeksplorasi karir, siswa dapat menggunakan informasi karir serta dapat mengambil keputusan karir yang tepat (Hamzah, 2019). Tetapi pada realitasnya, banyak siswa yang belum mempunyai kematangan karir serta masih belum mempunyai cerminan akan masa depan.

Kematangan karir seseorang dapat terpengaruh oleh faktor dalam maupun faktor luar. Faktor internal yang memiliki potensi pengaruh termasuk pandangan tentang diri sendiri (*self-concept*) dan *internal locus of control*, sementara faktor

eksternal mencakup pergaulan sebaya, status ekonomi, dan dukungan keluarga. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling tinggi dalam mempengaruhi kematangan karir siswa di SMK Negeri 3 Depok, dilakukan pra riset terhadap 30 siswa, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa

<b>Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<i>Internal Locus of Control</i>	83%	17%
Konsep Diri	71%	29%
Dukungan Keluarga	48%	52%
Status Ekonomi Orang Tua	46%	54%
Dukungan Teman Sebaya	36%	64%

**Sumber:** diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa yang menjadi salah satu faktor yaitu dukungan teman sebaya yaitu sebesar 36%. Siswa SMK masuk kedalam kategori remaja sehingga waktu yang dimiliki lebih banyak dihabiskan bersama dengan teman-teman sebayanya, sehingga teman sebaya menjadi salah satu tempat dimana seseorang mendapatkan dukungan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kematangan karir. Bersama dengan teman sebaya juga siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya melalui berbagai kegiatan dan organisasi. Pergaulan dengan teman sebaya dapat memberikan berbagai pandangan mengenai masa depan dan wawasan akan pilihan-pilihan karir yang ada (Pramanasari, 2019). Selain itu apabila teman sebaya mampu memberikan

penilaian dan juga penghargaan yang positif, maka dapat meningkatkan kematangan karir seseorang (Anggraini, 2019).

Faktor berikutnya yaitu status ekonomi orang tua sebesar 46% . Status ekonomi menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi kematangan karir, karena kemampuan ekonomi orang tua dapat menentukan fasilitas pendidikan yang diberikan kepada anak dan juga menentukan tingkat keyakinan anak untuk dapat melanjutkan pendidikan guna menunjang karirnya. Menurut Fotheringham & Creal, mengatakan bahwa kesuksesan seorang anak dapat ditentukan oleh kedudukan yang dimiliki orang tua (Rinanda & Ghofur, 2019). Selain itu menurut Febriani et al. (2023) mengatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap pemilihan karir siswa yaitu dukungan finansial, hal tersebut dikarenakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki beberapa caranya yaitu dengan mengikuti kursus atau mengikuti pendidikan lanjutan, hal tersebut tentu membutuhkan biaya.

Faktor selanjutnya yaitu dukungan keluarga sebesar 48%. Dalam keluarga seseorang memperoleh pendidikan yang pertama dan utama begitu pula dalam menentukan keputusan karir, hal tersebut tentu tidak lepas dari peran keluarga, karena keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi setiap orang, terlebih pada siswa SMK yang masih berusia 15-18 tahun dan masih berada pada tahap eksplorasi sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang sekitarnya. Menurut (Kusumaningrum & Sugiasih, 2022), dukungan dari keluarga dapat memberikan manfaat kesehatan fisik, mental dan emosi seseorang. Peran keluarga sangat penting bagi seseorang dalam mencapai

tujuannya, seseorang yang memperoleh dukungan dari keluarga akan lebih memiliki pikiran yang positif apabila dihadapkan dengan situasi yang tidak mudah, sehingga akan meningkatkan kematangan karirnya (Hendrianti & Dewinda, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kematangan karir yaitu konsep diri dengan persentase 71%. Menurut Respati konsep diri dapat mempengaruhi siswa ketika dirinya berinteraksi dengan lingkungannya. Remaja dengan konsep diri negatif sering kali kesulitan menerima diri sendiri, sulit beradaptasi, dan akibatnya, mereka merasa kurang percaya diri terhadap diri sendiri dan masa depannya. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri positif lebih mampu menangani berbagai situasi karena memiliki konsep diri yang lebih akurat karena ia mulai melihat dirinya secara lebih spesifik (Yulianti et al., 2020). Individu dengan kematangan karir tinggi salah satunya ditandai dengan penerimaan diri, hal tersebut tercermin pada konsep diri yang dimiliki siswa (Purwandika & Ayriza, 2020). Mengerti dan memahami diri sendiri merupakan hal yang cukup penting, karena apabila memiliki pemahaman atas konsep diri yang tepat seseorang akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga mampu memutuskan karir yang tepat.

Faktor berikutnya adalah *Internal Locus of Control*, yang memiliki angka presentase tertinggi sekitar 83%. Berdasarkan Bahri et al. (2020), siswa dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan hidup mereka dan bertanggung jawab atas situasi yang mereka hadapi. Sehingga, mengindikasikan bahwa individu yang



memiliki *internal locus of control* akan cenderung berusaha untuk mengembangkan potensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ira Yunita dan Anizar Rahayu (2021) dengan judul “*Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa. Kemudian dalam penelitian oleh Munawir, dkk dengan judul “*Internal Locus of Control and Self Concept as Factors Affecting the Carrer Maturity of High School Student*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karir siswa.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek. Salah satunya adalah penggunaan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian oleh Ira Yunita dan Anizar Rahayu (2021), menggunakan sampel jenuh atau melibatkan seluruh populasi, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *proportional random sampling*. Selanjutnya, dalam pengukuran variabel konsep diri, penelitian sebelumnya mempertimbangkan dimensi pengetahuan, harapan, dan penilaian, sementara dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui dimensi internal dan eksternal. Terakhir, perbedaan metodologi penelitian terletak pada metode yang digunakan. Penelitian oleh Munawir et al. (2018) menggunakan metode studi literatur, sementara penelitian ini dilakukan melalui metode survei.

Berdasarkan permasalahan dan hasil pra riset yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Internal Locus of Control* dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 3 Depok**”

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh *internal locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh *internal locus of control* terhadap kematangan karir siswa
2. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kematangan karir siswa
3. Mengetahui pengaruh *internal locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir siswa

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat berperan sebagai sumbangan dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana *internal locus of control* dan konsep diri memengaruhi tingkat kematangan karir siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian-penelitian mendatang.

2. Bagi peneliti dan pembaca

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam mengenai pengertian *internal locus of control*, konsep diri, dan kematangan karir siswa. Hal ini dapat memberikan landasan yang lebih kokoh untuk memahami konsep-konsep tersebut.

3. Bagi masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi masyarakat dalam memahami dampak dari *internal locus of control* dan konsep diri terhadap kematangan karir. Informasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat umum.